

Article History:

Received 2018-12-17

Revised 2018-12-23

Revised 2019-05-05

Research Article

Open Access

MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI PEMBERIAN TUGAS

IMPROVING CHILD DISCIPLINE THROUGH DUTY-GIVING

Samsidar

Guru Paud Lestari Lambunu

Email: samsidar.samsidar@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah apakah kemampuan disiplin anak dapat ditingkatkan melalui pemberian tugas di Kelompok B TK PGRI Pandere. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan disiplin anak. Subyek penelitian adalah anak di Kelompok B TK PGRI Pandere yang berjumlah 17 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai observer. Deskripsi hasil penelitian ketuntasan belajar, jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan belajar meningkat pada siklus I dalam kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) sudah berkisar 23,6%, dan pada siklus II telah mengalami peningkatan yang baik yaitu berkisar 49,01%. Kemudian kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dari 35,3% menjadi 35,29%, mulai berkembang (MB) yang tadinya 27,4% tinggal 15,68% pada siklus II dan kriteria belum berkembang (BB) pada siklus I sebanyak 13,7% menjadi tidak ada lagi pada siklus II. Peneliti menyarankan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak dengan kasih sayang.

ABSTRACT

The problem of this research is whether the child's disciplinary ability can be improved through assignments in Group B TK PGRI Pandere. Based on this, the research objectives to be achieved in this study are to describe that the assignment of tasks can improve children's discipline. The research subjects were 17 children in PGRI Pandere Kindergarten B group. This research was conducted in 2 cycles, namely cycle I and cycle II, with each stage, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observations in the form of observation sheets, documentation, work. The data analysis method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Classroom Action Research is conducted collaboratively with peers, the researchers here act as observers. Description of the study results of mastery learning, the number of children who have developed according to learning expectations increased in the first cycle in the criteria of very well developed assessment (BSB) already around 23.6%, and in the second cycle has experienced a good increase of around 49.01%. Then the criteria developed according to expectations (BSH) from 35.3% to 35.29%, began to develop (MB), which was 27.4%, left 15.68% in the second cycle and the undeveloped criteria (BB) in the first cycle was 13.7% become no more in cycle II. Researchers advise parents to pay more attention to children with affection.

Keywords: *discipline, assignment*

PENDAHULUAN

Anak sebagai aset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan baik-buruknya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Anak terbiasa dimanjakan sehingga kedisiplinannya kurang. Disiplin dalam peningkatan pendidikan karakter menuntut adanya pembiasaan dan keteladanan yang harus dirumuskan oleh guru dan lembaga pendidikan.

Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di PAUD melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Dalam meningkatkan disiplin anak yang diajarkan di sekolah dengan di rumah serta apa yang anak lihat di masyarakat sangatlah berbeda, sehingga anak merasa sulit untuk menerima dan melaksanakan disiplin dalam belajar yang sudah ditanamkan di sekolah. Selain itu menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti belum banyak variasi media yang digunakan dalam meningkatkan disiplin anak. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan dalam meningkatkan disiplin anak masih perlu adanya optimalisasi dalam integrasi keteladanan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Pemberian Tugas Di Kelompok TK PGRI Pandere Kabupaten Sigi”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diadakan selama satu bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan maupun tertulis. Penelitian dimulai dengan penelitian pengumpulan data.

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kelompok TK B PGRI Pandere Kabupaten Sigi. Subyek penelitian adalah anak didik Kelompok TK B PGRI Pandere Kabupaten Sigi. Jumlah anak didik sebanyak 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Mayoritas dari keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Menurut Anas Sudjiono (2010: 43) Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

HASIL

Tabel 1. Peningkatan Anak per Siklus

Aspek	Pra	Siklus	Siklus
	Tindakan	I	II
Rata-rata	35,6%	58,9%	81%
Keberhasilan Anak			
Indikator Penilaian		60%	75%

Pertama-tama guru melakukan disiplin dan tanya jawab tentang tugas yang diberikan dan menjelaskan bahwa tugas tersebut juga banyak manfaatnya. Selain tanya jawab guru juga mengenalkan cara-cara pemberian tugas, seperti mewarnai gambar, menyusun balok, bermain peran, dll. Setelah selesai tanya jawab selesai guru mulai membicarakan kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara disiplin melalui pemberian tugas,

seperti bermain menggunakan alat permainan balok. Guru menjelaskan tentang alat yang digunakan, cara main dan aturan main. Kegiatan yang dilakukan saat pra tindakan ini adalah disiplin dan terampil membuat bentuk balok menjadi lingkaran, segitiga, garis miring, dan lengkung. Saat awal kegiatan pembelajaran anak sangat antusias tetapi setelah kegiatan dimulai ada anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, ada yang suka bercerita dengan temannya, ada yang berlarian kesana kemari dan berpindah-pindah. Dalam melaksanakan kegiatan menyusun balok anak masih belum menyusun dengan bagus, mereka menyusun masih sesuka hati, susunannya dicampur-campur sehingga tidak terampil bentuknya. meningkatkan disiplin anak melalui pemberian tugas yang bisa dikategorikan berhasil atau berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) baru berkisar 11,74% atau 2 anak, sedangkan pada kriteria mulai berkembang (MB) kreativitas belajar anak berlangsung rata-rata berkisar 35,29% atau 6 anak, selanjutnya pada kriteria penilaian anak yang belum berkembang (BB) kreativitas belajarnya yang berlangsung dikelas rata-rata berkisar 52,72% atau 9 anak.

Dalam kegiatan disiplin melalui pemberian tugas anak masih belum mau, hanya beberapa anak saja yang mau mengerjakan tugas. Setelah ada satu anak yang dapat mengerjakan tugas, anak-anak yang lain hanya meniru milik temannya. Mereka tidak memiliki ide sendiri untuk melakukan kegiatan. Rata-rata mengerjakan tugas yang mereka buat sama karena hasil dari meniru teman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan guru merasa perlu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengembangan kreativitas anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus I rata-rata kreativitas belajar anak melalui pemberian tugas

sudah mengalami peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) sudah berkisar 23,6% atau 4 anak, peningkatan terjadi juga pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) berkisar 35,3% atau 6 anak, sedangkan pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) kemampuannya selama pemberian tugas rata-rata berkisar 27,4% atau 5 anak, selanjutnya pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) kreativitas belajar anak melalui pemberian tugas mengalami penurunan yang berkisar 13,7% atau 2 anak.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak, baik proses maupun hasil nilai meningkatkan disiplin anak melalui pemberian tugas dari siklus I sampai dengan siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Rumusan masalah tersebut adalah: "Apakah dengan disiplin melalui pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak"? Jawaban untuk perumusan masalah di atas dapat penulis paparkan sebagai berikut : Penelitian tindakan kelas meningkatkan disiplin anak melalui pemberian tugas di TK PGRI Pandere ini dilaksanakan dalam II siklus.

Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan penelitian awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan kegiatan pengamatan awal ini peneliti menemukan bahwa kualitas proses dan hasil kreativitas di kelas B TK PGRI Pandere masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti membuat kesepakatan untuk berkolaborasi dengan guru kelas, berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan disiplin melalui pemberian tugas dan APE (alat permainan). Peneliti bersama guru kelas menyusun rencana guna

melaksanakan siklus I. Siklus I merupakan tindakan awal dan utama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran. Pada siklus pertama guru telah menggunakan APE (alat permainan) sebagai media pembelajaran dengan mengambil tema-tema seperti kebutuhanku dan kegiatan yang lainnya dengan disiplin dan terampil melalui pemberian tugas pada setiap pertemuannya.

Dari deskripsi tersebut ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan di dalam pelaksanaan tindakan. Kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak didik. Kelemahan dari pihak guru yaitu, saat persepsi guru masih kurang menggali pengalaman siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan, posisi guru saat menjelaskan kegiatan kepada anak selalu berada di depan kelas membuat perhatiannya terfokus pada anak yang duduk di dekatnya saja sedangkan anak yang duduk jauh dari guru kurang mendapat perhatian, dalam mereview kegiatan guru juga kurang detail karena anak tidak disuruh untuk mengungkapkan apa yang telah dilakukan saat kegiatan.

Kelemahan yang berasal dari anak didik yaitu anak masih belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak juga masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan, dan anak ada yang berebut media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, anak masih terlihat canggung dengan kehadiran peneliti meskipun peneliti sudah pernah mengikuti proses pembelajaran ketika melakukan survei awal. Melalui pemberian tugas dalam kegiatan ini dapat dilihat bagaimana peningkatan prestasi anak mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir, setelah dilakukan tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan disiplin melalui pemberian tugas dalam proses kegiatan pembelajaran.

Aspek indikator anak pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase 60%. Hal ini belum dikatakan meningkat karena prosentase rata-rata

kurang dari yang ditargetkan yaitu sebesar 58,9%. Dilakukan refleksi dan evaluasi hasil tersebut dirasa kurang maksimal, kemudian dirancang untuk melakukan siklus II yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkat pada aspek indikator anak dan untuk meyakinkan hasil yang diperoleh. Tindakan siklus II selesai peneliti melakukan refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi siklus II menunjukkan peningkatan disiplin anak melalui pemberian tugas, menunjukkan hasil yang maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 terdapat 9 anak atau 49,01% yang menunjukkan peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang dapat dilihat dari peningkatan disiplin anak melalui pemberian tugas. Sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak atau 35,29%, anak yang mengalami peningkatan pada kreativitas belajarnya. pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) terjadi penurunan hanya terdapat 3 anak atau 15,68%, serta pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) tidak terdapat lagi anak pada kriteria ini

Siklus II ini peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase 75%, sedangkan prosentase kelas mencapai 81%, hal ini sudah bisa dikatakan meningkat. Proses kegiatan berlangsung kualitas kegiatan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkat aspek indikator anak pada siklus I dan II. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan karena dirasa cukup hasil yang diperoleh dari siklus II yaitu 81% melebihi target 75% meningkatkan aspek indikator dalam peningkatan disiplin anak melalui pemberian tugas.

Aspek Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Rata-rata keberhasilan anak pada kelas ini adalah 35,6% 58,9%, 81,0% Indikator penelitian - 60%, 75% Secara keseluruhan peningkatan disiplin anak melalui pem-

berian tugas ini berpengaruh positif baik terhadap proses pembelajaran dapat meningkat. Aspek indikator dalam mengembangkan kreativitas anak, karena selain dapat membantu anak untuk lebih mudah berkreativitas dengan melihat aspek indikator pada pemberian tugas juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kreativitas setiap anak berbeda. Hal ini terbukti masih ada anak yang belum mampu mencapai target yang ditentukan peneliti, Hal ini tidak menjadi masalah mengingat kreativitas anak berbeda-beda, selain itu rata-rata presentase dalam kelas sudah meningkat sebesar 81,0%.

Pada tabel hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan disiplin anak pada anak kelompok B TK PGRI Pandere kabupaten Sigi pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dengan dibuktikan adanya hasil presentase pada kemampuan disiplin anak melalui pemberian tugas yaitu dari pra tindakan jumlah anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 0,00%, meningkat pada siklus I dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah berkisar 23,6% atau 4 anak, sedangkan pada siklus II juga semakin mengalami peningkatan yaitu berkisar 49,01% atau 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak atau 35,29 %,

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dapat ditingkatkan melalui pemberian tugas di kelompok B TK PGRI Pandere Kabupaten Sigi. Hal ini merupakan suatu kemajuan yang patut mendapat perhatian dan dukungan dari semua unsur-unsur pendidikan yang ada di TK PGRI Pandere Kabupaten Sigi.

Saran agar terus meningkatkan pemberian tugas kepada kelompok B TK PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametebun. 1981. *Guru dalam Administrasi Sekolah*. FKIP IKIP. Bandung
- Hasan, Maimunah, 2012, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta :Diva Press
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Masnur & Nur Hasanah. 1992. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Jakarta: Bumi aksara
- Muhammad Fadillah & Klorida, Lilif Muallifatu. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.